

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA GENERASI DIGITAL

Anna Maria Siregar

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Annamariasiregar529@gmail.com

Zainal Efendi Hasibuan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Article History:

Received: Januari 9, 2025

Accepted: Januari 30, 2025

Published: Februari 9, 2025

Abstract. *Islamic education is increasingly developing along with developments in time and technology. Technology can support educational progress, especially in the digital era. The digital generation includes people born in 1980 and above who frequently use new technologies such as the Internet, video games, cell phones and all digital era devices. Dogotarians are more technologically literate than those born before the digital era. This research uses library research methods or is called library research. The aim is to collect relevant information regarding the topic of the development of Islamic education in the digital generation. From the information and literature obtained by researchers, this research concludes that the development of Islamic education in the digital generation is greatly advanced by current technological science, namely digital technology. The role of technology in the development of Islamic education is to provide appropriate and quality educational facilities to achieve quality character education.*

Keywords:

Islamic Education, Digital era

Abstrak. Pendidikan Islam semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. Teknologi dapat menunjang kemajuan pendidikan khususnya di era digital. Generasi digital mencakup orang-orang yang lahir pada tahun 1980 ke atas yang sering menggunakan teknologi baru seperti Internet, video game, telepon seluler, dan semua perangkat era digital. Penganut paham dogotarian lebih melek teknologi dibandingkan mereka yang lahir sebelum era digital. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau disebut dengan Library Research. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi yang relevan mengenai topik perkembangan pendidikan Islam di generasi digital. Dari informasi dan literatur yang diperoleh peneliti, penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan pendidikan Islam pada generasi digital sangat dimajukan oleh ilmu pengetahuan teknologi saat ini yaitu teknologi digital. Peran teknologi dalam pengembangan pendidikan Islam adalah menyediakan fasilitas pendidikan yang tepat guna dan bermutu untuk mencapai pendidikan karakter yang bermutu.

A. PENDAHULUAN

Di era digital yang berkembang pesat, pendidikan Islam di abad 21 menghadapi tantangan besar dan peluang menarik. Teknologi digital telah sepenuhnya mengubah lingkungan pendidikan, mengubah cara kita belajar, mengakses informasi, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar kita. Dalam konteks ini, penting untuk memahami peran teknologi digital dalam mentransformasikan pendidikan Islam dan bagaimana tantangan dan peluang berdampak pada penyebaran dan pemahaman Islam. Generasi digital memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang teknologi dibandingkan dengan generasi yang lebih tua karena mereka tumbuh dan hidup dalam era digital yang dipenuhi dengan perkembangan teknologi yang pesat. Kemajuan teknologi yang cepat, seperti internet, perangkat mobile, dan media sosial, telah memberikan generasi digital akses yang lebih mudah dan intensif terhadap teknologi, sehingga mereka lebih terampil dan terbiasa dalam memanfaatkannya. Generasi digital juga cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aplikasi teknologi dan memanfaatkannya dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, komunikasi, dan hiburan.(Fatkhul Hajri, 2023).

Pendidikan Islam dan perkembangan era digital haruslah seimbang dalam artian pendidikan Islam harus mampu mengikuti arus kemajuan teknologi agar tidak tertinggal jauh dengan pendidikan lainnya. Pendidikan Islam diharapkan dapat menyesuaikan dengan perkembangan ini agar menjadi unggul dalam bidang keilmuan dari ilmu-ilmu lain. Hal ini berguna untuk menghasilkan para penuntut ilmu agama yang berkompeten dan berkualitas. Dengan makin maraknya penggunaan teknologi pada era digital ini tak membuat pendidikan Islam menutup mata dari hal tersebut, justru harus dapat menggunakan teknologi atau kemudahan yang ada dalam memperoleh dan membagikan ilmu-ilmu agama ini sehingga metode pendidikan Islam ikut berkembang sejalan dengan kemajuan era digital dan penggunaan media-media elektronik yang merajalela di belahan bumi mana pun.(Yasmansyah1 dkk., 2022).

Telah banyak penelitian yang meneliti perkembangan pendidikan Islam. Terdapat beberapa penelitian yang mencoba menganalisis tantangan pendidikan Islam di era digital dan arah baru pendidikan Islam di era digital.

Penelusuran pada database Goggle Scholar tidak mengungkapkan adanya kajian mengenai evolusi pendidikan khusus Islam di generasi digital. Kajian ini fokus pada pengembangan pendidikan Islam pada generasi digital. Generasi yang menggunakan teknologi canggih. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perkembangan pendidikan Islam pada generasi digital dan peran teknologi dalam pengembangan pendidikan Islam. Kajian ini mempunyai tiga rumusan masalah: Bagaimana perkembangan pendidikan Islam di generasi digital? Apa peran digitalisasi dalam perkembangan pendidikan Islam?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan atau *library research* bertujuan untuk menggali informasi yang relevan tentang tema "Pendidikan Islam di masa generasi Digital" Penelitian ini dimulai dengan identifikasi sumber-sumber literatur yang relevan seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel online yang membahas pendidikan Islam di era digital. Kemudian, dilakukan seleksi sumber-sumber yang paling sesuai dengan tema penelitian. Selanjutnya, proses membaca dan menganalisis secara kritis konten dari setiap sumber yang terpilih dilakukan untuk mengidentifikasi perkembangan pendidikan islam dimasa generasi digital.

Informasi yang relevan kemudian diorganisir dan disusun secara tematik untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang perkembangan pendidikan islam di masa generasi digital seperti perkembangan teknologi pendidikan dan pengetahuan manusia., perkembangan keterampilan siswa dalam era digital, serta peluang seperti akses lebih luas terhadap sumber belajar dan penggunaan media digital dalam pendidikan Islam. Dalam proses penulisan narasi ini, peneliti akan menyajikan secara komprehensif hasil analisis dari sumber-sumber yang terpilih, dengan mengaitkan temuan-temuan tersebut dengan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dalam bidang pendidikan Islam dan perkembangan teknologi digital.

C. PEMBAHASAN

1. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah suatu proses yang sangat komprehensif, disusun secara sistematis, terencana dalam upaya mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik secara optimal, untuk menjalankan tugas di muka bumi ini dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan nilai-nilai ilahiyah yang didasarkan dengan bingkai ajaran Islam pada semua aspek kehidupan. Dengan kata lain proses penyiapan generasi muda atau peserta didik untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan, nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. (Bahri, 2020).

Dalam pemahaman yang sederhana, pendidikan Islam dapat dipahami sebagai berikut: *Pertama*, pendidikan menurut Islam, atau pendidikan Islami, adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya: al-Qur'an dan al-Hadits. *Kedua*, pendidikan (dalam masyarakat) Islam, adalah pendidikan atau praktek penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam, dalam arti proses beertumbuhkembangnya Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama, ajaran, maupun sistem budaya dan peradaban sejak Zaman nabi Muhammad saw sampai sekarang. *Ketiga*, pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi way of life. (Rahmi dkk., 2021).

Pendidikan Islam yang secara normative dipandang sebagai pendidikan ideal dengan memadukan konsep keseimbangan duniawi dan ukhrowi berbasis pada landdasan wahyu (Al-qur'an dan Hadist) serta ijtihad (Kreasi pemikiran dalam Islam) nyatanya kian membutuhkan kehadiran perangkat digital. Tujuannya tidak lain adalah memudahkan berbagai aktivitas maupun program pendidikannya baik pada tatanan perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. . sebagai sebuah keniscayaan akan hadirnya era digital, pendidikan Islam dituntut mampu beradaptasi

atau menyesuaikan diri agar tidak tertinggal jauh dari pendidikan model lainnya. Pendidikan Islam dengan segala sumber dayanya diharapkan dapat memanfaatkan peluang era digital guna mengukuhkan eksistensinya sebagai pionir pendidikan yang unggul dan bermutu, baik dalam konteks keindonesiaan maupun dalam kancah peradaban global. (Achmadi, 2008).

Pendidikan Islam hendaknya tidak hanya untuk membekali peserta didik pemahaman yang dalam tentang aqidah(keimanan) dan ubudiyah (peribadahan) dan moral serta aplikasinya tetap juga pada saat ynag sama mereka dilatih untuk dapat terampil mengelola sumber daya alam yang disediakan oleh Allah di bumi ini. Peserta didik setelah mendapatkan pemahaman dan bimbingan pengalaman nilai agama dari sisi spiritual dan moral diberikan pendididkan skill yang sesuai dengan kekayaan alam sekitar. (Alfinnas, 2018). Pendidikan Islam di era digital menghadapi tantangan dan peluang yang kompleks. Tantangan utama ynag meliputi keaslian dan keandalan konten, kualitas pendidikan, serta aksibilitas dan kesenjangan digital. namun, melalui penggunaan teknologi digital dengan bijaksana, terdapat peluang untuk meningkatkan akseibilitas global, menerapkan metode pembelajaran interaktif dan kreatif, mengembangkan aktivitas, kreativitas dan inovasi, serta meningkatkan evaluasi dan pemantauan. Dalam mengatasi tantangan ini, penitng untuk menerapkan mekanisme pembimbingan yang bertahap dan memanfaatkan teori-teori ynag relevan, seperti literasi digital, kombelajaran konstruvitisme, dan pengembangan kurikulum.(Ismael, t.t.)

2. Generasi Digital

Hasugian (2011) membagi generasi manusia dalam 6 kategori, pertama, disebut dengan ‘the Greatest Generation’ yaitu generasi yang lahir pada masa perang dunia II (1901-1924); kedua diartikan sebagai the Silent Generation yang lahir pada rentang tahun 1925-1942; ketiga, generasi the Baby Boomers yang lahir pada rentang tahun 1943-1960; keempat, disebut sebagai Generasi X, yaitu generasi yang lahir pada

periode 1961-1981; kelima, generasi Millennial/digital dengan rentang lahir pada tahun 1982-2002; keenam, generasi digital natives atau disebut dengan istilah generasi Z atau Internet Generation, adalah generasi manusia yang lahir dari tahun 1994 sampai tahun sekarang. (Mardina, t.t.).

Generasi digital adalah generasi yang segala aktivitas kesehariannya berhubungan dengan perangkat digital. Perangkat digital itu seperti Handphone, speaker, laptop dan lain-lain. Di era digital ini kita sangat dipermudah, kenapa? Karena hanya dengan satu perangkat yaitu handphone kita sudah bisa melakukan banyak hal seperti bermain game, menonton video, mendengarkan music, mencari informasi, berfoto, jual beli barang dan lain sebagainya, kemajuan teknologi yang sedemikian pesat menyebabkan terjadinya revolusi secara massif dan signifikan terhadap prinsi, nilai, paradigma berfikir, perilaku dan bahkan terhadap perkembangan pendidikan itu sendiri.

Adapun ciri generasi digital, sebagaimana dijelaskan dalam buku seri pendidikan orang tua: mendidik anak di era digital yang diterbitkan kementerian pendidikan dan kebudayaan, antara lain:

- 1) Menunjukkan eksistensi diri dengan beragam media digital, seperti facebook, Twitter, Path, Instagram, Youtube.
- 2) Menunjukkan keterbukaan, blak-blakan, dan berfikir lebih agresif.
- 3) Kebebasan berekspresi, tidak ingin diatur dan dikekang. Internet bagi mereka menawarkan kebebasan tersebut.
- 4) Berkaitan dengan proses belajar, generasi digital menggunakan mesin pencari seperti google, yahoo dan sebagainya untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Kemampuan belajar mereka lebih cepat karena berbagai informasi ada diujung jari mereka. Ciri atau karakteristik diatas seyogianya menjadi bahan kajian dan perhatian bagi para pendidik tak terkecuali orang tua sebagai pendidik utama.

Kajian yang dimaksud adalah kajian yang berkaitan dengan sikap dan dampak dari kedekatan anak-anak dengan dunia digital. Sementara maksud dari perhatian adalah bimbingan dan pengawasan orang tua

terhadap anak-anak di era digital ini. Dengan pendekatan yang mengacu kepada perkembangan zaman inilah diharapkan orang tua dapat mendidik anak dengan pendekatan pendidikan yang tepat. Dengan upaya tersebut harapannya, pendidikan dalam keluarga dapat melahirkan generasi saleh yang siap menghadapi tantangan global. (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Sebagai contoh pendidikan pada masa generasi digital dan generasi sebelumnya:

Proses pembelajaran	Generasi sebelum digital	Generasi digital
Metode yang dipakai guru saat mengajar	Metode ceramah dan tidak bervariasi	Metode learning (video yang telah direkam dan direalisasikan saat KBM) dan fun learning (metode guru yang menciptakan suasana hangat dan menyenangkan)
Media yang digunakan saat mengajar	Media lisan	Media kertas, bola (alat yang bias diselaraskan dalam pembelajaran) Media teknologi seperti internet, Handphone, laptop, speaker, proyektor dan lain-lain.

Berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan generasi digital merupakan generasi yang dilingkupi dengan lingkungan berbasis teknologi, bekerja dengan cara multitasking, berjejaring dengan banyak orang, menyukai suatu permainan yang interaktif, akses informasi secara acak, ingin segera mendapatkan informasi secara instan, cepat, tanpa harus membaca informasi secara detail, pilihan rujukan informasi dominan pada sumber-sumber yang tersedia online, dibanding sumber informasi yang disediakan perpustakaan. Perilaku orang dalam mengadopsi teknologi dipengaruhi dari adanya teknologi yang muncul di setiap generasi yang berbeda. (Mardina, t.t.).

Seorang pendidik dituntut mampu mendayagunakan dan mengoptimalkan untuk mendukung pemanfaatan media digital guna mendukung keberhasilan pendidikan dan pembelajaran. Karena keberhasilan pendidikan dan pembelajaran dalam pendidikan Islam juga dipengaruhi oleh faktor pemanfaatan media yang mendukung dan sesuai dengan konteks pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut penting untuk dicermati bahwa era digital ini generasi manusia terbagi menjadi dua kelompok; digital immigrant, yaitu kelompok yang sejak lahir tidak ada internet pada masanya, yang kemudian muncul dan berkembanglah internet sehingga menjadi aktor didalamnya. Dan digital native, yaitu kelompok yang sedari lahir yang sedari lahir telah berada dalam era haidrnya internet.(Nuryadin, 2017).

Teknologi modern seperti internet, ponsel, computer atau fasilitas game, bias membuat dua sisi bagi remaja, yaitu positif dan negative. Sayangnya teknologi justru lebih condong ke pengaruh negative terhadap kehidupan remaja daripada sisi positifnya. Apalagi remaja adalah sosok yang biasanya belum mengerti benar akan perbedaan yang baik dan yang buruk.(ANDRIANI, 2019). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran menawarkan banyak manfaat untuk siswa dan pengajar. Teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa, menggugah kreativitas, meningkatkan efisiensi, serta memungkinkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Teknologi juga memberi pengajar alat yang mereka butuhkan untuk mengajar efektif dan kreatif. Melalui teknologi, siswa dapat belajar tentang dunia dari sudut pandang yang berbeda, dan memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan cara baru dan interaktif.

Namun walaupun penggunaan teknologi dalam pendidikan menawarkan banyak manfaat, kita juga harus memperhatikan dampak negative yang mungkin terjadi, oleh karena itu, perlu untuk memahami bagaimana pengaruh teknologi dalam pembelajaran, dampak positif dan negatifnya, serta bagaimana kita bias mengoptimalkan penggunaan

teknologi secara efektif untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut. (WARUWU, 2024). Menjadi pendidik di era digital membutuhkan usaha yang lebih keras jika dibandingkan dengan puluhan tahun ke belakang. Berkembangnya dunia digital terkadang membuat hubungan guru dan siswa tidak lagi seperti yang diharapkan. Jika dahulu siswa sangat menantikan guru sebagai walisah datangnya ilmu dan wawasan baru, namun saat ini hal itu tidak terjadi lagi. Bukan hanya itu, siswa juga bisa menjadi bermasalah dengan adanya arus informasi yang tanpa diseleksi, sehingga apa yang diperoleh melalui informasi digital melebihi apa yang seharusnya ia pelajari.

Revolusi industri era 4.0 telah mengubah cara kita berfikir tentang pendidikan. Di Indonesia, kesiapan untuk menghadapi tantangan pendidikan dari revolusi 4.0 adalah untuk segera meningkatkan sumber daya manusia dan keterampilan Indonesia melalui pendidikan. Perubahan yang selalu berubah bukan hanya proses mengajar di kelas, tetapi yang lebih penting perubahan persepektif tentang konsep pendidikan itu sendiri. (Paramansyah, 2020). Meskipun profesi guru tidak mendapatkan pengaruh secara signifikan dengan adanya revolusi industri 4.0. Namun guru tidak boleh terlena dengan kondisi yang ada. Guru harus terus meningkatkan kualitas diri agar bias menjadi guru yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. (wantu, 2024).

Sebagai contoh, media internet menjadi sebuah media yang benar-benar memberikan banyak keuntungan akan tetapi terdapat juga hal yang bisa membahayakan bagi anak. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Departemen Kehakiman Amerika Serikat yang membuktikan bahwa sekitar 70% anak mendapat kejadian buruk di internet. Bahkan 25% dari mereka mendapatkan pelecehan seksual tanpa sepengetahuan orang tua mereka. Maka dari itu, anak harus diajarkan mengenai resiko dalam menggunakan internet. (Afif, 2019). Teknologi digital pada dasarnya sama seperti media atau alat pada umumnya, memiliki potensi kemanfaatan dan kemadhratan. Seperti halnya pisau dapat menjadi sangat bermanfaat bila

digunakan oleh ibu rumah tangga di dapur, namun menjadi sangat berbahaya jika diberikan kepada balita atau anak kecil yang belum memahami fungsi pisau. Teknologi bila tidak digunakan secara proporsional dan dimanfaatkan dengan bijaksana, dapat menjadi sangat bahaya. Diantara media digital bagi anak terdapat lima:

- 1) Sebagai sumber informasi, media digital mampu mempercepat akses terhadap informasi, media digital mampu mempercepat akses terhadap informasi yang dibutuhkan, seperti berita terkini, hobi, informasi lokasi destinasi jika ingin bepergian, informasi berbagai peristiwa di daerah atau Negara lain.
- 2) Untuk belajar tutorial, media digital dapat digunakan untuk mencari materi pelajaran, bertukar informasi terkait tugas atau materi, mengkaji lebih lanjut yang diajarkan disekolah melalui browsing di internet dan dapat juga untuk mengikuti kelompok atau group belajar di media social
- 3) Kemudahan dalam berkomunikasi dengan keluarga maupun teman walaupun berjarak jauh.
- 4) Sharing hal positif melalui media social, blog
- 5) Memperluas jaringan social, melalui media social anak-anak dapat menemukan teman di dunia maya. (Nasrun, 2016)

Teknologi pendidikan dalam pengajaran merupakan kajian dan praktik untuk membantu proses belajar dan meningkatkan kinerja dengan membuat, menggunakan dan mengelola proses dan sumber teknologi yang memadai. Para ahli teknologi pendidikan berpendapat bahwa peranan utama teknologi pendidikan adalah untuk membantu meningkatkan efisiensi yang menyeluruh dalam proses belajar mengajar. Penerapan teknologi pendidikan dalam pendidikan hendaknya membuat proses pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya lebih efisien, lebih efektif dan memberikan nilai tambah yang positif. (Hasibuan, 2016)

Namun demikian, disamping manfaat, terdapat pula beragam masalah dengan hadirnya dunia digital tersebut. Kemetrian pendidika Jepang sebagaimana diberitakan media online New York Daily News pada 29 Agustus 2013 mengabarkan, bahwa sekitar 518.000 anak Jepang yang berusia anatar 12 dan 18 tahun telah mengalami kecanduan internet. Upaya menyelesaikan masalah tersebut, dilakukan pemerintah Jepang adalah dengan mengadakan program kamp “puasa internet”. Program tersebut bertujuan untuk membantu mereka memutuskan hubungan dari dunia online. Mereka didiorong untuk dapat berkomunikasi dengan anka-anak lain dan berpartisipasi dalam permainan, olahraga tim, dan keigatan lainnya dalam dunia nyata.

Adapun dampak kecanduan online dikatan Yomiuri Shimbhun, dapat menyebabkam gangguan tidur dan makan serta tromboxit vena dalam, pembekuan darah di kaki bagain bawah atai paha. Sudah sepatutnya lembaga pendidikan Islam yang memperluas penggunaan teknologi era digital untuk menyertakan pemasok, pelanggan, mitra dan pihak lain dalam ekosistem, agar dapat menemukan manfaat yang lebih trasnfformatif. (Susyanto, 2022). Dalam menghadapi tantangan dan resiko ini, kita perlu mengambl langkah langkah-langkah yang tepat untuk memanfaatkan teknologi dengan bijak dalam pendidikan Islam; *pertama*, kita perlu meningkatkan literirasi digital ummat Muslim, *kedua*, kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan platform pembelajaran online berkualitas. *Ketiga*, kita perlu menngkatkan kerjasama antara lembaga pendidikan Islam dan teknologi. (Manan, t.t.).

Perkembangan pendidikan Islam pada masa digital sudah berkembang pesat, teknologi merupakan tantangan bagi lembaga pendidiakn Islam. Beberapa lembaga pendidkan Islam sudah menjawab tantangan ini. Seperti halnya yang sudah diterapkan oleh lembaga pondok pesantren Al-Islam Joresan. Lembaga memiliki strategi-strategi tersendiri untuk menghadapi sekaligus menjawab tantangna social era digital. Proses pendidikan yang terjadi di Al-Islam Joresan dalam konteks digital kini

diharapkan tak hanya berbicara seputar teori-teori yang ada, namun juga cakap dan tanggap dalam merespon tantangan perubahan zaman Melalui :

1. literasi digital
2. Program ekstrakurikuler
3. Keorganisasian
4. Upgrading guru
5. Amaliyatu tadris

Hal tersebut diharapkan mampu menjadi sara membentuk lulusan yang kreatif, inovatif, berwawasan global dan professional dalam bidangnya dengan tetap berlandaskan agama dan memiliki akhlak serta pribadi yang baik. (Kholifah, 2022)

D. KESIMPUAN

Perkembangan teknologi tidak bisa dihindari seiring berjalannya waktu. Termasuk pengaruhnya terhadap pendidikan Islam. Oleh karena itu, diharapkan para pendidik dan orang tua dapat memanfaatkan media teknologi sebagai tameng untuk memajukan pendidikan Islam. Tentu saja penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan karena adanya keterbatasan pengetahuan dan pemahaman. Penulis berharap pembaca dan pencari informasi tidak puas dengan literatur ini dan harus mencari di tempat lain. Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa, perkembangan pendidikan Islam pada masa generasi digital cukup berkembang dengan temuan teknologi dimasa kini yaitu teknologi digital. Peran teknologi bagi perkembangan pendidikan Islam yaitu memberikan fasilitas pendidikan yang memadai dan berkualitas demi mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkarakter pendidikan Islam. Meningkatkan kualitas pendidikan Islam diselarasakan pendidikan terkhusus di Indonesia.

REFERENSI

Achmadi. (2008). *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris* (cetakan ke-2). Pustaka pelajar.

- Afif, N. (2019). *Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital*. 2 No. 01 2019, hlm. 117–129, 13. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.28>
- Alfinnas, S. (2018). Arah Baru Pendidikan Islam di Era Digital. *FIKROTUNA*, 7(1), 803–817. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3186>
- ANDRIANI, A. (2019). *PARENTING GENERASI ALPHA DI ERA DIGITAL*.
- Bahri, S. (2020). *SEJARAH SOSIAL PENDIDIKAN ISLAM*.
- Fatkhul Hajri, M. (2023). *Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21*. 4 Nomor 1, 1–41. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>
- Hasibuan, N. (2016). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DENGAN IMPLIKASI TEKNOLOGI PENDIDIKAN. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 1(2), 189–206. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v1i2.313>
- Ismael, F. (t.t.). *Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan*.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Tim Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Seri Pendidikan Orang Tua: Mendidik Anak di Era Digital*,.
- Kholifah, A. (2022). Strategi Pendidikan Pesantren Menjawab Tantangan Sosial di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4967–4978. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2811>
- Manan, A. (t.t.). *PENDIDIKAN ISLAM DAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI: MENGGAGAS HARMONI DALAM ERA DIGITAL*.
- Mardina, R. (t.t.). *LITERASI DIGITAL BAGI GENERASI DIGITAL NATIVES*. 13.
- Nasrun, F. (2016). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Digital*. IX.
- Nuryadin, N. (2017). STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(1), 209–226. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i1.637>
- Paramansyah, A. (2020). *MANAJEMEN PENDIDIKAN Dalam Menghadapi Era Digital* (pertama). Fakultas Ekonomi Universitass Pembangunan Panca Budi.

- Rahmi, Iswantir, & Hariyadi. (2021). *ICT DAN PERKEMBANGAN MEDIA PENDIDIKAN ISLAM*.
- Susyanto, B. (2022). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Digital. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 692.
<https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1072>
- wantu, H. M. (2024). *TRANSFORMASI PENDIDIKAN INDONESIA* (edisi pertama). CV.Adani Abimata.
- WARUWU, Y. (2024). *TEKNOLOGI PENDIDIKAN TRANSFORMASI PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL: Vol. Unesco:15,5x23 cm*. CV.Intelektual Manifes Media.
- Yasmansyah1, Yasmansyah1, & Zakir, S. (2022). *Arah Baru Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi. 3 NO 1*, 1–10.